

Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya

Annisa Intan Maharani
Universitas Negeri Jakarta

Istiharoh Istiharoh
Universitas Negeri Jakarta

Pramasheila Arinda Putri
Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220.

E-mail: annisaitn@gmail.com^{1,2,3}

Abstract. *This study aims to analyze the P5 Program as an implementation of the Merdeka Curriculum in the context of potential inhibiting factors. The literature review method was employed to gather information related to identified inhibiting factors in the implementation of the P5 Program. Searches were conducted in educational literature, academic journals, and publications related to the implementation of the Merdeka Curriculum and the P5 Program. Based on the literature analysis, the identified inhibiting factors include resource readiness, teacher understanding, and preparedness, as well as time and space limitations. To address these factors, proposed efforts encompass increasing educational investment, teacher training, and development, as well as collaboration between schools and the community. The findings of this study provide valuable insights for educational practitioners and decision-makers in identifying and overcoming inhibiting factors in the implementation of the P5 Program, thus enhancing the effectiveness and success of the program in achieving the desired educational goals.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, Character Education, P5 Program.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks faktor penghambat yang mungkin terjadi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan faktor-faktor penghambat yang pernah diidentifikasi dalam pelaksanaan Program P5. Penelusuran dilakukan pada literatur pendidikan, jurnal akademik, dan publikasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan Program P5. Berdasarkan analisis literatur, faktor penghambat yang dapat diidentifikasi mencakup kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan ruang. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, upaya yang diusulkan meliputi peningkatan investasi pendidikan, pelatihan dan pengembangan guru, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Hasil studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dan pengambil keputusan dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat dalam implementasi Program P5, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Program P5, Sekolah.

LATAR BELAKANG

Zaman yang sudah berkembang pesat pada saat ini memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, terdapat banyak sekali tantangan dan tuntutan dari literasi teknologi yang mewajibkan pendidik supaya membuat peralihan atau transisi baru dalam proses pendidikan. Arah dan tujuan pendidikan selalu beriringan dengan kurikulum sebagai standar pengelolaan dari proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Kurikulum menjadi bagian integral dalam pendidikan sehingga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pada saat tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis kurikulum prototipe yang kemudian disahkan menjadi Kurikulum Merdeka dengan membawa konsep yang bertema kebebasan belajar pada peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan proses belajar yang memiliki berbagai muatan internal sehingga isi dari pembelajaran menjadi lebih optimal dan peserta didik mempunyai waktu yang cukup dalam mendalami suatu konsep disertai dengan penguatan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan penekanan dalam pendekatan pembelajaran yang pusatnya ada pada peserta didik, melatih sikap mandiri peserta didik dan mengarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kurikulum Merdeka memiliki kerangka dan ciri khas yaitu diselenggarakannya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 diterapkan melalui pendekatan *Project Based Learning* dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu agar peserta didik dapat memperhatikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungannya. Keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah bahwasannya program P5 menjadi salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka yang berupaya untuk membangun karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada lima pilar pendidikan, yaitu pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif bagi kehidupan peserta didik. Dalam hal ini, Proyek P5 ditujukan untuk penguatan profil pelajar yang mempunyai karakter yang tangguh berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan dan strategi, seperti mengenalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, pengembangan budaya toleransi dan keragaman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Proyek ini memberikan landasan dan panduan bagi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang kuat dan mendalam, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan mampu ikut andil dalam membangun bangsa serta negara yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Untuk itu, tulisan ini akan menguraikan pengertian dari Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik, memiliki akhlak mulia, dan berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Di samping itu, terdapat juga faktor penghambat yang membuat program P5 masih jauh dari tujuan dan harapan yang membuat tidak maksimalnya proses pada implementasi Program P5. Serta, diperlukan beberapa upaya yang mampu membantu proses jalannya Program P5 sebagai pengimplementasian dari Kurikulum Merdeka.

KAJIAN TEORITIS

Teori sistem sosial memiliki keterkaitan erat dengan sosiologi organisasi pendidikan. Sosiologi organisasi pendidikan adalah cabang sosiologi yang mempelajari struktur, interaksi, dan dinamika organisasi pendidikan dalam konteks sosial yang lebih luas. Teori sistem sosial menjadi kerangka teori yang relevan untuk menganalisis dan memahami organisasi pendidikan dalam sudut pandang sosiologi.

Dalam sosiologi organisasi pendidikan, teori sistem sosial membantu dalam memahami organisasi pendidikan sebagai suatu sistem yang kompleks. Organisasi pendidikan melibatkan berbagai aktor, seperti guru, siswa, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat, serta memiliki struktur, proses, dan interaksi yang saling terkait. Teori sistem sosial memandang organisasi pendidikan sebagai suatu sistem sosial yang memiliki elemen-elemen yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Hal ini membantu dalam memahami bagaimana dinamika organisasi pendidikan dipengaruhi oleh interaksi antara aktor-aktor tersebut, struktur organisasi, lingkungan eksternal, dan faktor-faktor lainnya.

Dalam konteks sosiologi organisasi pendidikan, teori sistem sosial membantu dalam menganalisis bagaimana interaksi antara aktor-aktor dalam organisasi pendidikan, seperti guru dan siswa, dapat mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Teori ini juga membantu dalam memahami bagaimana struktur organisasi, norma dan nilai yang ada dalam organisasi pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan praktik dalam implementasi program-program tersebut.

Selain itu, teori sistem sosial juga membantu dalam memahami hubungan antara organisasi pendidikan dengan lingkungan sosial yang lebih luas, seperti hubungan dengan masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan mempertimbangkan interaksi dan keterkaitan antara organisasi pendidikan dan lingkungan sosial, teori sistem sosial membantu dalam menganalisis dampak dari faktor-faktor eksternal terhadap implementasi program-program pendidikan.

Dengan demikian, teori sistem sosial merupakan konsep yang penting dalam sosiologi organisasi pendidikan karena sistem ini mencoba memahami tujuan, peran, hubungan, dan perilaku berbagai bagian pendidikan di sekolah dalam lingkungan sosial. Teori ini juga memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami dan menganalisis struktur, interaksi, dan dinamika organisasi pendidikan dalam konteks sosial yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah materi penelitian. Jadi, studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta menggabungkan data yang telah didapatkan. Studi pustaka adalah kegiatan untuk mengembangkan aspek teoritik maupun aspek praktik. Metode ini dipakai untuk mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan dan dianalisis. Studi literatur sebagai teknik mengumpulkan data dengan memakai berbagai jurnal nasional yang masih relevan dengan penelitian ini. Adapun judul penelitian yang peneliti pilih adalah “Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya”. Data yang sudah terkumpul dari beberapa referensi akan dikaji kembali agar dapat mendukung ide dan gagasan yang berkaitan dengan tema yang ingin diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Tumembouw, 2023). Pelaksanaan pada Program P5 memiliki sifat yang khas karena penerapannya tidak terintegrasi dengan pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran, tetapi setiap

mata pelajaran memiliki bagian khusus dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya, seperti keterampilan sikap merdeka yang bisa diperoleh dengan belajar dari kawan, guru, dan bahkan tokoh masyarakat setempat saat mengkaji isu terkini yang timbul di lingkungan sekitar. Bisa dibilang kegiatan P5 sebagai implementasi pembelajaran yang beraneka ragam karena selama kegiatan P5 diadakan, siswa berkesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

P5 dilaksanakan dalam dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam program tersebut peserta didik diberi kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan belajar yang fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena peserta didik dapat merasakan kegiatan dari program tersebut secara nyata dengan kondisi lingkungannya. Program P5 sebagai penguatan projek profil pelajar Pancasila dengan melakukan pendekatan yang berdasarkan proyek ini terkadang menimbulkan kekeliruan pada penerapannya di sekolah karena terkadang hanya berfokus pada produk akhir atau hasil, padahal fokus utama dari program ini terletak pada alur dan proses yang dijalani peserta didik untuk menyelesaikan proyek tersebut. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat untuk menghasilkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kompetensi dengan mengutamakan ideologi, identitas, latar belakang dan tantangan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat merasakan dan mengalami pengalaman yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mereka. Program ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Diharapkan bahwa melalui pelaksanaan program ini, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pelaksanaan kegiatan P5 juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu mengidentifikasi minat dan bakat siswa di bidang tertentu (Saraswati et al., 2022, 186).

Adanya tujuan yang terkandung dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan, karena melalui program ini, peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya seiring dengan berkembangnya zaman. Ini menjadi penting karena jika pendidikan di Indonesia terlalu memaksakan bagi para peserta didik, hal tersebut dapat menghambat pengembangan minat dan bakat yang menjadi potensi mereka. Terlebih lagi, jika pendidikan tidak mengikuti perkembangan zaman, maka hal ini berpotensi menimbulkan keterbelakangan dalam semua aspek kehidupan.

Selain itu, salah satu dampak yang signifikan dari kegiatan P5 adalah peserta didik belajar untuk mandiri dan menjadi lebih berani dalam mengambil keputusan sendiri. Program P5 juga mampu melatih kepercayaan diri dan kreativitas peserta didik dalam membuat proyek atau karya, sehingga dalam proses pembelajaran mereka terus berkembang dan mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antara peserta didik dan pengajar.

Dampak lain dari adanya penerapan Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka ialah peserta didik mendapat kesempatan dalam mengeksplorasi dan mewujudkan minat belajarnya karena pada program P5 ini kegiatan belajar mengajar bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah yang mengikutsertakan lingkungan sekitarnya sehingga nantinya dapat terbentuk pribadi yang kritis, memiliki jiwa kompetensi dan karakter yang baik.

Terdapat beberapa faktor pendukung untuk dapat mengimplementasikan Program P5 agar prosesnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut beberapa faktornya

1. Guru dan sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid harus dilakukan dengan dilandaskan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya program P5.
2. Meningkatkan kualifikasi guru dalam pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.
3. Penyediaan materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat. Di mana Kurikulum Merdeka harus memperhatikan penggunaan bahan materi untuk proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.
4. Evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan harus dilakukan secara terus menerus agar kurikulum yang diterapkan setara dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat sebagai upaya untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal bagi para peserta didik.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor pendukung yang jika dapat terpenuhi akan memberikan peluang yang besar untuk mencapai keberhasilan pada pengimplementasian Program P5. Sayangnya, masih banyak institusi pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah yang dapat memenuhi faktor-faktor di atas, sehingga implementasi Program P5 belum bisa

dijalankan secara baik dan belum bisa menuai dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah secara langsung. terdapat juga beberapa faktor yang menghambat jalannya proses implementasi Program P5 yang masih banyak terjadi dan perlu untuk dicarikan upaya dan solusi untuk meminimalisasi faktor-faktor tersebut agar tidak menjadikan Program P5 sebagai program yang membebankan bagi seluruh pihak yang ada dalam institusi pendidikan.

Faktor Penghambat Implementasi Program P5

Pengimplementasian Program P5 ini masih menuai berbagai macam kontra yang akhirnya menghambat jalannya proses implementasi Program P5 sesuai dengan tujuan dan harapan yang dapat memberikan dampak positif secara keseluruhan. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan. Harapan ini dapat dicapai ketika faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas dapat dipenuhi, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik, harapan dan tujuan dari Program P5 tidak akan berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan awalnya. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya proses implementasi Program P5:

1. Karakter peserta didik yang berbeda, di mana ketika mengajarkan karakter kepada peserta didik di sekolah, terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik. Peserta didik, baik individu maupun kelompok memiliki ciri kepribadian dan karakter yang berbeda. Misalnya ada peserta didik yang malas, kurang menyimak atau mengamati, kurang disiplin, dan lupa membawa perlengkapan yang ditentukan oleh pendidik, karena peserta didik yang kesulitan dalam memahami tuntunan guru juga membuat P5 menjadi terhambat dan sulit untuk diimplementasikan secara maksimal. Menurut Shofia, I, R & Moh. Gufron, 2019 (dalam Wahidah, N., dkk 2023: 701) salah satu faktor yang mempersulit pendidikan karakter adalah peserta didik itu sendiri, perilaku guru, serta lingkungan.
2. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru merupakan faktor yang dapat memengaruhi masih belum optimalnya penerapan Program P5 di sekolah, sehingga banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat dari belum pahamnya pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi oleh sekolah dan pemerintah yang masih rendah, serta belum adanya pelatihan secara intensif terkait dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Program P5 juga

merupakan faktor yang menghambat pelaksanaannya. Hal ini menyisakan sedikit ruang bagi guru untuk mengembangkan peserta didiknya, karena peserta didik tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan oleh Profil Pelajar Pancasila yang diadopsi Mendikbud Nadiem Makarim terkait Profil Pelajar Pancasila dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Profil Pelajar Pancasila dalam Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yaitu pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila yang mencakup enam ciri utama, diantaranya memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, memiliki semangat kerja sama dan gotong royong, memiliki kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

3. Kurangnya fasilitator (guru pendamping) yang berperan untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dalam program P5. Hal ini menyebabkan sebagian guru merangkap jam mata pelajarannya sebagai pengajar di kelas-kelas dengan menjadi guru pendamping bagi pengimplementasian Program P5. Hal ini dapat menghambat jalannya proses implementasi Program P5 karena kurikulum yang padat dan keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga memunculkan tekanan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang lebih prioritas dengan mengurangi waktu yang dialokasikan untuk pengajaran nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurangnya dukungan aktif dalam melaksanakan Program P5 juga menjadi pengaruh penting dalam menghambat implementasi Program P5 secara optimal, apalagi jika ketersediaan sumber dayanya masih kurang memadai, seperti masih sedikitnya buku teks, materi pengajaran yang kurang variatif, dan infrastruktur pendidikan yang belum bisa memenuhi jalannya Kurikulum Merdeka, khususnya pada implementasi Program P5.

Hal-hal diatas merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat implementasi atau penerapan Program P5, karena pada dasarnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sepenuhnya dapat berjalan jika terdapat kekompakan, semangat, dan dukungan dari kerja sama antara pemerintah, pihak-pihak institusi pendidikan terkait (kepala sekolah, guru, staff, dan siswa), serta orang tua siswa juga masyarakat setempat. Jika hal itu tidak terpenuhi, pelaksanaan P5 akan berjalan jauh dari harapannya. Hal ini tentu perlu dicarikan solusi yang dapat mengupayakan implementasi Program P5 agar dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang menjadi latar belakang dibentuknya Kurikulum Merdeka dengan salah satu programnya, Program P5.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dijadikan acuan serta evaluasi bagi para pihak terkait untuk dapat memaksimalkan implementasi Program P5 sebagai program dari Kurikulum Merdeka yang dapat memberikan dampak positif untuk kemajuan pendidikan dengan menciptakan para peserta didik sebagai kalangan intelektual yang mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Upaya Membantu Penerapan Program P5

Dengan adanya faktor penghambat, diperlukan beberapa upaya untuk meminimalisasi hambatan dan membantu jalannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bentuk dari pengimplementasian dari Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan harapan dan tujuannya. Upaya pertama yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan dan peningkatan pemahaman guru untuk mendalami konsep serta tujuan dari Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini diharapkan dapat membuat guru mengetahui dan memahami bagaimana cara yang efektif dalam menerapkan kurikulum, serta bagaimana strategi yang baik dan keahlian apa yang dibutuhkan dalam mengajar untuk dapat menyesuaikan potensi pada peserta didik di wilayah setempat.

Kemudian, upaya yang kedua adalah penyediaan sumber belajar yang menarik dan relevan untuk mendukung pengajaran nilai-nilai Pancasila. Penyediaan sumber belajar ini sangat perlu ditingkatkan, mulai dari sarana dan prasarana serta penyediaan buku teks dan modul yang lebih variatif. Selain itu, guru juga dapat membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran, seperti mengadakan permainan edukatif dan media pembelajaran yang interaktif. Ini semua harus diperhatikan dan ditingkatkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan tuntunan dari guru untuk mendukung pembelajaran. Kecukupan dan relevansi sumber belajar juga sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah maupun pihak sekolah agar penerapan program P5 dari kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan kampanye edukasi, seminar, workshop, dan kegiatan lainnya yang menitikberatkan pada pemahaman nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu, upaya yang ketiga adalah membentuk tim kerja. Pembentukan tim kerja diawali oleh kepala sekolah yang memegang peran sebagai pembentuk tim kerja untuk Program P5 dan melakukan pengawasan terhadap jalannya penerapan Program P5 (Ulandari & Rapita, 2023, 15). Selain kepala sekolah, tim kerja Program P5 ini terdiri dari guru, siswa, dan orang tua yang bisa meminimalisasi terjadinya gangguan dalam penerapan Program P5 dari Kurikulum Merdeka di sekolah. Tim kerja ini juga memiliki peran sebagai perencana, fasilitator, dan koordinator untuk mengimplementasikan Program P5 dengan membangun

kemitraan yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat luas, dan organisasi-organisasi terkait untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman untuk meningkatkan efektivitas jalannya proses implementasi Program P5. Pembentukan tim kerja juga berperan untuk memastikan kelancaran jalannya Program P5 serta melakukan pengawasan juga evaluasi secara berkala untuk dapat memastikan pencapaian tujuan dan indikator keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat mengetahui dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan jalannya proses implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

KESIMPULAN

Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila melalui pendidikan kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Namun, pelaksanaan program ini dihadapkan pada faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi agar dapat berjalan dengan efektif. Faktor penghambat tersebut meliputi kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan ruang. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan upaya yang terintegrasi. Peningkatan investasi pendidikan menjadi langkah penting dalam memperbaiki kesiapan sumber daya, termasuk pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pelatihan dan pengembangan guru juga perlu diperkuat agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan mampu mengimplementasikannya dengan baik. Dalam keseluruhan, penting untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut agar Program P5 dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, Program P5 dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan pendidikan yang holistik, relevan, dan mendorong pembentukan profil pelajar Pancasila yang kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 13(2), 91-108. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 49-110. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Dewantara, J. A., Sulistiyarini, Afandi, Warneri, Efiani, Yumiantika, & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 1-16. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, A. R., Sudirja, D. R., Sari, K., & Citra, W. R. (2023). Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4250-4255.
- Kementrian, P. d. (2020, Juni 13). *Dikti Kemdikbud*. Dipetik 06 13, 2023, dari Dikti Kemdikbud: <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/RENSTRA-KEMENDIKBUD-full-version.pdf>
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569-7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 407-416. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/273>
- Nabila, A. P., Ningrum, D. S., Astri, H., Nurdiana, I., & Demina. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29-39.
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbusang, M. F., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 84-95.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Pahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 230-245. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Rahmat, A. (2015). *Sosiologi Pendidikan*. Gorontalo: Idea Publishing.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School* 10, 10(10), 87-98. <http://dx.doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>

- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185-192. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMUL'ILMI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>
- Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 14-22. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7139>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 5(22), 25-38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan, LP3 UNNES*, 121-128. <https://doi.org/10.15294/jpk.v9i2>
- Tumembouw, C. (2023, March 10). *Apa Itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? – BGP Sulawesi Utara*. BGP Sulawesi Utara. Retrieved June 12, 2023, from <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12-28. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>